



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA NARKOBA KEPADA ANAK USIA SEKOLAH

Cholisah Suralaga*, Siti Syamsiah, Fatimah Tuz Zahra, Daviena Azzahra

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

*cholisah.suralaga@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Fenomena penggunaan Narkoba dikalangan generasi muda saat ini saat mengkhawatir. Pada usia-usia tersebut sangat rentan dipengaruhi pergaulan yang kurang baik dari lingkungan, termasuk juga anak-anak yatim, apalagi dengan kondisi mereka yang sudah tidak punya ayah, bahkan juga tidak mempunyai ibu lagi. Kebanyakan mereka diasuh oleh neneknya atau saudaranya. Tujuan : Melakukan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya narkoba kepada anak yatim berjumlah sekitar 30 orang anak, baik itu tingkatan sekolah TK sampai SMA. Hal ini dirasakan perlu karena beberapa dari anak-anak tersebut terlihat terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik, dan ditakutkan mereka juga terpengaruh oleh bahayanya jeratan narkoba. Metode: Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan pada anak-anak dan kemudian dilakukan tanya jawab . Peserta berjumlah 35 orang , yang berusia antara 5 tahun- 16 tahun. Persiapan dilakukan dari mulai mempersiapkan materi penyuluhan , mengurus izin, memberikan penyuluhan pada waktu yang telah ditetapkan , kemudian setelah selesai dilakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi penyuluhan dan menilai apakah penyuluhan kesehatan yang diberikan berhasil. Bila peserta paham dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan artinya penyuluhan yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya. Hasil : Pada saat penyuluhan kesehatan didapatkan data dari 35 orang anak Yatim , terdapat paling banyak anak laki-laki 19 orang (54,3%), Usia 5-11 tahun dan 13-15 tahun masing-masing ada 12 orang (34,3%), Pendidikan SMP ada 12 orang (34,3%).7 orang diantaranya (20%) mengaku pernah merokok dan mengetahui tentang narkoba dari media televisi dan sosial media.Kesimpulan dan Saran: Dari 35 orang anak yatim yang diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya narkoba, ada yang pernah merokok dan mereka pernah mendengar informasi tentang bahayanya narkoba tetapi belum terlalu memahami. Diharapkan para remaja tersebut menjauhi teman dan lingkungan yang membawa pengaruh buruk pada mereka

Kata kunci: anak yatim; bahaya narkoba; penyuluhan kesehatan

HEALTH EDUCATION ON THE DANGERS OF NARCOTICS FOR ORPHANED CHILDREN IN THE EAST PEJATEN AREA OF SOUTH JAKARTA

ABSTRACT

The phenomenon of drug use among the younger generation is currently worrying. At these ages, they are very vulnerable to being influenced by bad relationships from the environment, including orphans, especially those who no longer have fathers or even mothers anymore. Most of them are raised by their grandmother or relatives. Objective: To provide health education about the dangers of drugs to around 30 orphans, from kindergarten to high school levels. This is felt to be necessary because some of these children appear to be influenced by bad associations, and it is feared that they will also be affected by the dangers of drug addiction. Method: This community service is carried out by providing health education to children and then conducting questions and answers. There were 35 participants, aged between 5 years and 16 years. Preparations are carried out starting from preparing counseling materials, arranging

permits, providing counseling at predetermined times, then after completion an evaluation is carried out by asking questions about the counseling materials and assessing whether the health education provided was successful. If participants understand and can answer the questions given, it means that the counseling has succeeded in achieving its objectives. Results: During the health education, data was obtained from 35 orphans, there were 19 boys at most (54.3%), 5-11 years old and 13-15 years old, 12 each (34.3%). There were 12 people (34.3%) with junior high school education. 7 of them (20%) admitted that they had smoked and learned about drugs from television and social media. Conclusions and Suggestions: Of the 35 orphans who were given health education about the dangers of drugs, some had smoked and they had heard information about the dangers of drugs but didn't really understand it. It is hoped that teenagers will stay away from friends and environments that have a bad influence on them

Keywords: dangers of drugs; health education; orphans

PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan narkoba dikalangan generasi muda semakin mencemaskan. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (Rahman, 2017). Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang (Zubaedah, 2021). Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan (Sinjar & Sahuri, 2021). Pemanfaatan dari zat-zat tersebut sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Mengutip dari situs resmi BNN, pengertian narkoba tertuang pada Undang-Undang (UU) Narkotika pasal 1 ayat 1, yang menyatakan narkotika merupakan zat buatan atau berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan (Sandi, 2016). Narkoba bermanfaat sebagai obat penghilang rasa nyeri dan memberi ketenangan (Kabain, 2020). Namun jika sering disalah gunakan dan penggunaannya kamu lakukan secara berlebihan, maka bisa menyebabkan kecanduan/ adiksi/ketergantungan obat (ketagihan) (Kusno, 2009). Adapun upaya untuk menangani para penyalahgunaan narkoba yakni salah satu adalah dengan Rehabilitasi (Yuli W & Winant, 2019).

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, yang berjalan antara umur 10-19 tahun (Sidabutar, 2018). Tingkat perubahan dalam sika dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama masa awal. Anak remaja biasanya memiliki emosi yang tidak stabil dan memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, kalangan remaja dianggap sebagai kalangan yang paling rentan terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba (Zarkasih Saputro, 2017). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah : Memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya narkoba kepada anak- anak Yatim di wilayah Pejaten Timur Jakarta Selatan, memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim tersebut untuk bertanya, dan berusaha memberikan jawaban yang sejelas-jelasnya dan menambah pengetahuan anak-anak yatim di wilayah Pejaten Timur Jakarta Selatan tentang bahayanya Narkoba.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2024 di sekolah pendidikan Atthoyibah , Jl Kemuning IV B rw 06 rt 13, PejatenTimur .Pasar Minggu Jakarta Selatan. Bahan dan Alat/Instrumen Pengabdian Masyarakat berupa Kursi , meja, Infocus,

laptop, Leaflet dan Pulpen Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami meminta izin terkait kegiatan tersebut kepada pengurus anak yatim di wilayah Pejaten Timur Jakarta Selatan. Kemudian kami menyiapkan bahan materi untuk penyuluhan kesehatan khususnya tentang bahaya narkoba, konsumsi dan souvenir. Selanjutnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan sesuai waktu yang telah disepakati dengan pihak pengurus anak yatim tersebut. Peserta berjumlah 35 orang, yang berusia 5 tahun-16 tahun. Setelah dilakukan penyuluhan kemudian ada sesi tanya jawab untuk evaluasi apakah penyuluhan yang diberikan, berhasil atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan surat ijin kegiatan, sebelum memulai kegiatan, tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan awal ke lokasi tempat kegiatan.

Tahap Pelaksanaan (Penyampaian materi)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan PPT untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang bahaya narkoba, dan untuk mengukur ingatan peserta kegiatan dalam menerima materi dan praktek yang telah disampaikan. Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada anak yatim di wilayah Pejaten Timur Jakarta Selatan didapatkan hasil sebagai berikut :

Didapatkan usia terbanyak anak yatim pada rentang usia 5-11 tahun dan 12-15 tahun, masing-masing 12 orang (34,3 %), didapatkan data bahwa dari 35 orang anak yatim yang diberikan penyuluhan kesehatan, terdapat 19 orang (54,3%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 16 orang (45,7%) perempuan, dari 35 anak paling banyak duduk dibangku SMP yaitu 12 orang (34,3%), didapatkan bahwa sebanyak 7 anak (20%) pernah mencoba merokok. Hal ini sangat memprihatinkan. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya narkoba, kami melakukan pendataan dan absen semua anak-anak yang hadir. Kami juga mendata usia, jenis kelamin dan sekolah mereka. Kemudian setelah semua siap mulai dilakukan penyuluhan kesehatan. Anak-anak menyimak dengan baik. Setelah selesai maka dibukalah sesi tanya jawab. Dari diskusi diketahui bahwa ada sekitar 7 anak (20 %) pernah mencoba merokok. Hal ini sangat memprihatinkan. Karena jeratan narkoba bisa dimulai pada perokok, yang ingin mencoba-coba atau karena terpengaruh teman-temannya yang kurang baik. Menurut pengurus anak yatim, ada anak-anak yang ketahuan beberapa kali pulang malam setelah selesai sekolah, hal ini juga dikhawatirkan mereka salah pergaulan. Dengan mengetahui segala sesuatu tentang narkoba dan bahayanya bila kecanduan, maka diharapkan anak-anak tersebut dapat menghindarinya.

Indonesia telah menjadi salah satu negara yang dijadikan pasar utama dari jaringan sindikat peredaran narkoba yang berdimensi internasional untuk tujuan-tujuan komersial.³ Untuk jaringan peredaran narkoba di negara-negara Asia, Indonesia diperhitungkan sebagai pasar (market-state) yang paling prospektif secara komersial bagi sindikat internasional yang beroperasi di negara-negara sedang berkembang (Monica Damanik, 2020). Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan

Negara. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangannya orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali (Sudalmi, 2012). Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa (Lukman et al., 2022).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Alifia, 2020). (Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran undang-undang tersebut. Yang termasuk jenis narkotika adalah: Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997) (Damanik, 2020). Dampak bahaya penggunaan narkoba bagi generasi muda, lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan dan pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram (Adam, 2012).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan seperti halnya penyalahgunaan psikotropika antara lain: keinginan yang tak terkendali, moral, tingkah laku, ingin dipuji, mudah frustrasi serta karakter pelaku itu sendiri. Dari beberapa faktor tersebut secara intern maka faktor individu seperti keinginan yang tidak terkendali, moral dan tingkah laku serta karakter pelaku itu sendiri yang paling dominan (AlMukharomah & Wibowo, 2022). Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak kita. Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya (Esther et al., 2021), karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya

pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani. Oleh sebab itu, mulai saat ini, selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak yang masih rentan akan pengaruh budaya asing (Adhani & Ribut Priadi, 2017).

Materi kegiatan



SIMPULAN

Dari 35 orang anak yatim didapatkan data bahwa dari 35 orang anak yatim yang diberikan penyuluhan kesehatan, terdapat 19 orang (54,3%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 16 orang (45,7%) perempuan, didapatkan usia terbanyak anak yatim pada rentang usia 5-11 tahun dan 12-15 tahun, masing-masing 12 orang (34,3%), anak yatim paling banyak duduk dibangku SMP yaitu 12 orang (34,3%) dan didapatkan bahwa sebanyak 7 anak (20%) pernah mencoba merokok

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Health And Sport*, 5(2), Article 2. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhs/article/view/862>
- Adhani, A. A., & Ribut Priadi. (2017). Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Medan | Adhani | *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>

- Alifia, U. (2020). Apa Itu Narkotika Dan Napza? Alprin.
- Almukharomah, M., & Wibowo, P. (2022). Faktor Pendorong Residivisme Tindak Pidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Arga Makmur. 10(1).
- Damanik, R. M. (2020). Makalah Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. <https://doi.org/10.31219/osf.io/amgwx>
- Esther, J., Manurang, H., & Debora. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja | Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/333>
- Kabain, H. A. (2020). Peran Keluarga, Guru, Dan Sekolah Menyelamatkan Anak Dari Pengaruh Napza. Alprin.
- Lukman, G., Alifah, A., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm), 2, 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Monica Damanik, R. M. (2020). Osf Preprints | Makalah Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. <https://osf.io/preprints/osf/amgwx>
- Rahman, N. (2017). The Family Tendency Factor To Reveal The Reason Of Substance Abuse: An Interpersonal Communication Context.
- Sandi, A. (2016). Narkoba Dari Tapal Batas Negara. Mujahidin Press Bandung.
- Sidabutar, W. S., Destyna Yohana Gultom, & Eva Royani. (2018). Perilaku Seksual Remaja. Deepublish.
- Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda | Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/84>
- Sudalmi, E. S. (2012). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sadar Bahaya Narkoba. Eksplorasi, 24(1), Article 1. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/eksplorasi/article/view/294>
- Yuli W, Y., & Winant, A. (2019). Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana | Adil: Jurnal Hukum. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jurnal-adil/article/view/1069>
- Zarkasih Saputro, K. (2017). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja | Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>
- Zubaedah, D. I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kalangan Remaja Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang Banten.